

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi bertujuan untuk menyatakan pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan manusia. Suatu alat diperlukan dalam kegiatan komunikasi agar dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Alat tersebut adalah bahasa.

Komunikasi manusia tidak hanya terbatas dengan menggunakan bahasa lisan saja, melainkan juga dapat menggunakan bahasa tulis. Komunikasi manusia dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Penggunaan media sebagai perantara akan mempermudah manusia untuk mendapatkan pesan atau informasi yang disampaikan oleh orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Dipodjojo (1982: 3), komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Bahasa merupakan suatu hal yang telah disepakati oleh masyarakat.

Kegiatan komunikasi memerlukan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa ada empat, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan atau hubungan. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008:1), kemampuan atau keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Seluruh kemampuan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat, karena semuanya merupakan satu kesatuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah juga berkaitan dengan komunikasi. Di dalamnya terdapat penyampaian dan penerimaan informasi, kemampuan bernalar, dan pengungkapan kandungan informasi. Keempat kemampuan berbahasa yang telah diuraikan di atas diajarkan pada setiap tingkatan pendidikan, salah satunya melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik disetiap jenjang pendidikan. Kompetensi komunikasi tertulis dan lisan diajarkan kepada peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik melalui media tulis. Tugas pendidik adalah memberikan bimbingan dan arahan agar peserta didik mampu untuk berkomunikasi melalui tulisan maupun lisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia memiliki kebutuhan akan informasi. Pengaruh globalisasi menuntut manusia untuk selalu menggali informasi-informasi baru agar tidak ketinggalan informasi dan wawasan pengetahuan bertambah. Cara untuk mendapatkan informasi tersebut bermacam-macam, yakni ada yang menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan sebagainya.

Oleh karena kebutuhan informasi yang tinggi, diperlukan adanya pemroduksian bahan bacaan yang aktual, faktual, dan bermanfaat, seperti teksberita. Oleh sebab itu, salah satu cara untuk mencetak penulis yang handal adalah mengajarkan kemampuan menulis di sekolah. Kemampuan

menulis berita harus dimiliki oleh siswa SMA Kelas X. Selain untuk memenuhi tugas sekolah, kemampuan menulis berita akan bermanfaat bagi siswa. Melalui kegiatan menulis berita, siswa akan mengetahui kemampuannya dalam menulis berita sesuai dengan kaidahnya, baik dari segi struktur teks maupun penggunaan bahasa. Selain itu, kemampuan menulis juga akan menunjang kesuksesan hidup. Dalam menulis teks berita, yang harus diperhatikan yaitu unsur-unsur berita. Unsur-unsur berita dikenal dengan singkatan 5W+1H, yakni apa yang terjadi (what), siapa yang terlibat (who), kapan terjadi (when), di mana kejadiannya (where), mengapa suatu peristiwa dapat terjadi (why), dan bagaimana kejadiannya (how). Kemampuan membaca dan menyimak diperlukan dalam proses menulis. Membaca berbagai bacaan akan memperkaya pengetahuan dan akan berpengaruh pada kualitas tulisan seseorang. Kegiatan menyimak juga memberikan pengaruh pada tulisan, sebab informasi yang didapat akan diserap oleh ingatan dan dituangkan dalam tulisan. Semakin baik kemampuan membaca dan menyimak seseorang, semakin baik pula kemampuan menulisnya. Membaca merupakan kemampuan aktif reseptif atau menerima informasi dari sumber berupa tulisan (Tarigan, 2008: 4). Kemampuan membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan menulis. Syarat penting menulis adalah wawasan dan pengetahuan yang memadai. Wawasan tersebut salah satunya diperoleh dengan membaca. Melalui membaca, seseorang akan memperoleh informasi sebagai bahan untuk menulis (Pujiono, 2013: 4). Menyimak merupakan kemampuan aktif reseptif atau menerima informasi dari sumber suara (Tarigan, 2008: 4). Menyimak merupakan

kemampuan berbahasa yang cukup kompleks, sebab memerlukan beberapa proses pada saat yang sama. Pada saat menyimak, pendengar memahami ujaran dengan melibatkan aspek mental kejiwaan, seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan memberirespons. Melalui menyimak, manusia dapat melatih daya ingatnya. Menyimak dan membaca memiliki persamaan, yakni kemampuan aktif reseptif yang menerima informasi. Globalisasi memberikan dampak pada kemajuan teknologi informasi. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari berbagai media, seperti media cetak, media online, atau media massa lainnya. Surat kabar atau koran merupakan salah satu sumber informasi bagi manusia. Surat kabar ini tidak hanya dapat diakses melalui bentuk cetak, tetapi dapat diakses dalam bentuk online. Kemudahan pengaksesan surat kabar dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pendorong manusia untuk meningkatkan kebiasaan dan kemampuan membaca. Selain terdapat dalam surat kabar, berita juga terdapat di siaran televisi dan radio. Manusia dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui kegiatan menyimak berita dari siaran televisi dan siaran radio. Informasi-informasi yang didapat dari siaran televisi dan radio sangat penting, terlebih bagi seorang yang akan berlatih menulis berita. Selain informasi tentang peristiwa, orang akan mendapatkan informasi tentang jurnalistik, seperti ciri bahasa yang digunakan dalam berita tersebut. Informasi berupa tulisan dan suara sangat diperlukan dalam kegiatan menulis. Berdasarkan teori, menyimak dan membaca memiliki hubungan dengan menulis. Sebagai buktinya dapat dilihat pada data Badan Pusat Statistik yang telah dikemukakan di atas. Data tersebut menunjukkan kegiatan menulis belum menjadi budaya dan kegiatan

mendengarkan radio serta membaca surat kabar masih rendah. Seseorang yang memiliki kemampuan mendengarkan dan membaca yang baik akan memiliki kemampuan menulis yang baik pula. Daya simak yang baik dan pengetahuan yang luas diperlukan dalam kegiatan menulis sebab bahan-bahan untuk menulis, yakni informasi didapat melalui kegiatan menyimak dan membaca. Dengan demikian, terdapat kemungkinan adanya pengaruh membaca dan menyimak berita terhadap kemampuan menulis teks berita siswa SMA kelas X.

Pada kegiatan pembelajaran SMA kelas X terdapat standar kompetensi tentang menyimak berita dari radio atau televisi, membaca teks berita, dan menulis teks berita. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sumbul karena sekolah tersebut termasuk sekolah yang banyak diminati. Selain itu, SMA Negeri 1 Sumbul masih menggunakan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa kelas X memiliki kemampuan menyimak dan minat bacanya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, yakni minat dan kemauan siswa untuk menyimak berita dan membaca, terkendala untuk memusatkan konsentrasi, dan siswa lebih suka menyimak jika topiknya menarik. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, misalnya lingkungan pergaulan.

Hasil kegiatan menulis berita siswa juga menunjukkan sudah banyak siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Akan tetapi, hanya sedikit siswa yang benar-benar mampu menulis teks berita. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumbul. Hal ini juga didasari oleh hipotesis adanya korelasi antara kebiasaan membaca dan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita. Selain itu, pemilihan berita karena berita merupakan laporan mengenai peristiwa atau kejadian yang aktual dan faktual sehingga siswa dapat terbantu dalam mengembangkan topik berdasarkan fakta menjadi tulisan yang logis dan sistematis. Berita dapat diakses dengan mudah, baik melalui media cetak maupun elektronik, seperti surat kabar, televisi, radio, internet dan lain-lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kebutuhan informasi aktual sebagai dampak globalisasi meningkat.
2. Penggunaan media sebagai alat komunikasi tidak langsung.
3. Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis perlu diajarkan di sekolah, salah satu caranya adalah mempelajari menulis teks berita.
4. Kebiasaan membaca, kebiasaan menyimak berita dan kemampuan menulis teks berita masih kurang.

5. Kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan menyimak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat banyak masalah dalam hal menulis teks berita dan berkaitan dengan penelitian ini, agar pembahasan nantinya tidak meluas, maka peneliti ini terfokus pada satu masalah sebagai berikut.

Adapun masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat korelasi antara kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sumbul.
2. Terdapat korelasi antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sumbul.
3. Terdapat korelasi antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sumbul.

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah, dalam penelitian ini masalah dirumuskan menjadi 3, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana korelasi antara kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sumbul?

2. Bagaimana korelasi antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumbul?
3. Bagaimana korelasi antara kebiasaan membaca surat kabar dan menyimak berita secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sumbul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

1. Untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sumbul.
2. Untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumbul.
3. Untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca surat kabar dan menyimak berita secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sumbul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaat penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pengayaan terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan teori

yang sudah ada. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti kajian secara ilmiah mengenai hubungan antara kebiasaan membaca dan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, siswa dan sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca, menyimak berita dan menulis teks berita.

